

Yakin & Tawakkal, Kunci Bahagia di Jalan Hijrah

 **Johan Saputra Halim**

IG, FB, YouTube, TikTok:

@josaputrahelim

Dari Mana Datangnya?

Kisah-kisah dalam al-Quran dan hadits mengajarkan kita betapa pentingnya keyakinan (yakin) dan tawakkal kepada Allah dalam menjalani kehidupan, terutama di jalan hijrah. Terdapat beberapa kisah yang penuh hikmah tentang bagaimana para nabi dan orang-orang saleh mengandalkan keyakinan kuat mereka dan berserah diri kepada Allah dalam situasi sulit. Berikut adalah beberapa kisah yang menggambarkan hal ini:

• Nabi Ibrahim meminta bukti tentang kebangkitan

Allah berfirman tentang kisah Nabi Ibrahim:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أُولَٰئِكَ ثُبُورٌ قَالَ

بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَبْتَلِيَ قَلْبِي

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: 'Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan yang mati.' Allah berfirman: 'Belum yakinkah kamu?' Ibrahim menjawab: 'Aku telah meyakini, akan tetapi agar bertambah mantap (keyakinan) hatiku.'" [Surah Al-Baqarah: 260]

Para ulama menjelaskan, bahwa Nabi Ibrahim meminta hal tersebut untuk bisa beranjak ke level keyakinan yang lebih tinggi. Dari *'ilmul yaqiin* (keyakinan setelah mengilmui) menuju *'ainul yaqiin* (keyakinan setelah melihat nyata). Karena beliau paham betul, keyakinan di level yang lebih tinggi bisa semakin menguatkan dan mengokohkan perjuangannya di jalan Allah. Juga lebih menegarkan hati beliau di atas kesabaran, mengingat begitu dahsyatnya ujian kehidupan yang beliau hadapi.

- Nabi Musa di antara Laut Merah dan tentara Fir'aun

Ketika dikepung di antara laut dan tentara Fir'aun, para pengikut Musa berkata bahwa mereka pasti tertangkap. Namun, Nabi Musa dengan tenang berkata:

قَالَ كَلَّا إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ

"Sekali-kali tidak akan tersusul! Sesungguhnya Tuhanku bersamaku, Dia akan memberi petunjuk kepadaku."

(Surah Ash-Shu'arā' : 62)

Ketenangan yang luar biasa ini, terbit dari keyakinan dan tawakkal yang kuat pada Allah. Dan pada akhirnya, itu berujung pada keajaiban terbelahnya lautan, terselamatkannya Bani Israil, dan binasanya Fir'aun beserta bala tentaranya.

- Kisah lelaki saleh yang melemparkan 1000 dinar ke laut

Abu Hurairah menceritakan sebuah kisah yang menakjubkan, sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih al-Bukhari:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ ذَكَرَ رَجُلًا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، سَأَلَ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يُسْلِفَهُ أَلْفَ دِينَارٍ، فَقَالَ: أَنْتَنِي بِالشُّهْدَاءِ أَشْهَدُهُمْ، فَقَالَ: كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا، قَالَ: فَأَتَنِي بِالْكَفِيلِ، قَالَ: كَفَى بِاللَّهِ كَفِيلًا، قَالَ: صَدَقْتَ، فَذَفَعَهَا إِلَيْهِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، فَخَرَجَ فِي الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ التَّمَسَ مَرْكَبًا يَرْكُبُهَا يَفْقَدُ عَلَيْهِ لِلْأَجَلِ الَّذِي أَجَلُهُ، فَلَمْ يَجِدْ مَرْكَبًا، فَأَخَذَ خَشَبَةً فَقَرَرَهَا، فَأَدْخَلَ فِيهَا أَلْفَ دِينَارٍ وَصَحِيفَةً مِنْهُ إِلَى صَاحِبِهِ، ثُمَّ رَجَعَ مُوَضِعَهَا، ثُمَّ أَتَى بِهَا إِلَى الْبَحْرِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي كُنْتُ تَسَلَّفْتُ فُلَانًا أَلْفَ دِينَارٍ، فَسَأَلَنِي كَفِيلًا، فَقُلْتُ: كَفَى بِاللَّهِ كَفِيلًا، فَرَضِي بِكَ، وَسَأَلَنِي شَهِيدًا، فَقُلْتُ: كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا، فَرَضِي بِكَ، وَأَنِّي جَهِدْتُ أَنْ أَجِدَ مَرْكَبًا أَبْعَثُ إِلَيْهِ الَّذِي لَهُ فَلَمْ أَقِدِرْ، وَإِنِّي أَسْتَوِدِعُكَهَا، فَرَمَى بِهَا فِي الْبَحْرِ حَتَّى وَلَجَتْ فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَهُوَ فِي ذَلِكَ يَلْتَمِسُ مَرْكَبًا يَخْرُجُ إِلَى بَلَدِهِ، فَخَرَجَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ، يَنْظُرُ لَعَلَّ مَرْكَبًا قَدْ جَاءَ بِمَالِهِ، فَإِذَا بِالْخَشَبَةِ الَّتِي فِيهَا الْمَالُ، فَأَخَذَهَا لِأَهْلِهِ حَطْبًا، فَلَمَّا نَشَرَهَا وَجَدَ الْمَالَ وَالصَّحِيفَةَ، ثُمَّ قَدِمَ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ، فَأَتَى بِالْأَلْفِ دِينَارٍ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا زِلْتُ جَاهِدًا فِي طَلَبِ مَرْكَبٍ لِأَتِيكَ بِمَالِكَ، فَمَا وَجَدْتُ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي أَتَيْتُ فِيهِ، قَالَ: هَلْ كُنْتُ بَعَنْتُ إِلَيْكَ بَشِيءًا؟ قَالَ: أَخْبِرْكَ أَنِّي لَمْ أَجِدْ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي جِئْتُ فِيهِ، قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ آدَى عَنْكَ الَّذِي بَعَنْتَ فِي الْخَشَبَةِ، فَانْصَرَفَ بِالْأَلْفِ الدِّينَارِ رَاشِدًا.

Rasulullah ﷺ pernah menceritakan tentang seorang laki-laki dari Bani Israil yang membutuhkan pinjaman. Dia meminta seseorang dari kaumnya untuk meminjamkan 1000 dinar. Orang yang akan memberi pinjaman berkata, "Datangkanlah saksi-saksi agar aku bisa meminta kesaksian mereka." Laki-laki itu menjawab, "Cukuplah Allah sebagai saksi." Pemberi pinjaman kemudian berkata, "Bawa penjamin untuk jaminan." Orang itu menjawab, "Cukuplah Allah sebagai penjamin." Akhirnya, pemberi pinjaman setuju dan berkata, "Benar, engkau jujur." Maka dia memberikan 1000 dinar tersebut dengan batas waktu yang telah disepakati.

Laki-laki itu kemudian berlayar untuk menyelesaikan urusannya. Ketika urusannya telah selesai dan sudah waktunya untuk mengembalikan uang tersebut, dia mencari kapal untuk kembali kepada orang yang meminjaminya, tetapi tidak ada kapal yang bisa dia tumpangi. Karena merasa bertanggung jawab, dia mengambil sepotong kayu, melubanginya, dan memasukkan 1000 dinar serta sepucuk surat kepada pemberi pinjaman. Setelah itu, dia menutup lubang pada kayu tersebut dengan rapi, lalu membawanya ke tepi laut.

Di tepi laut, dia berdoa, "Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku telah meminjam 1000 dinar dari seseorang. Ketika dia meminta jaminan, aku mengatakan bahwa cukuplah

Engkau sebagai penjamin, dan dia pun menerima. Ketika dia meminta saksi, aku mengatakan bahwa cukuplah Engkau sebagai saksi, dan dia pun ridha. Aku sudah berusaha sekuat tenaga untuk menemukan kapal agar bisa mengembalikan uang itu, tetapi aku tidak menemukannya. Oleh karena itu, aku titipkan uang ini kepada-Mu." Lalu, dia melempar kayu itu ke laut, dan kayu itu pun terhanyut oleh ombak.

Setelah itu, dia terus berusaha mencari kapal untuk pulang. Di sisi lain, pemberi pinjaman keluar menuju pantai, berharap ada kapal yang membawa uangnya. Tiba-tiba, dia melihat sepotong kayu terdampar. Dia mengambil kayu itu untuk dibawa pulang sebagai kayu bakar. Namun, ketika dia membelah kayu tersebut, dia menemukan uang 1000 dinar dan sepucuk surat dari peminjam.

Tidak lama setelah itu, si peminjam akhirnya tiba dengan kapal, membawa 1000 dinar lagi. Dia menemui pemberi pinjaman dan berkata, "Demi Allah, aku terus berusaha keras mencari kapal agar bisa mengembalikan uangmu, tetapi aku tidak menemukan kapal sampai akhirnya aku datang dengan kapal ini." Pemberi pinjaman bertanya, "Apakah kamu telah mengirimkan sesuatu sebelumnya?" Laki-laki itu menjawab, "Aku sudah memberitahumu bahwa aku tidak menemukan kapal sebelum yang aku

tumpangi ini." Pemberi pinjaman kemudian berkata, "Sesungguhnya Allah telah menyampaikan uang yang kamu kirimkan melalui kayu itu. Pergilah, bawalah 1000 dinar ini kembali dengan penuh berkah." [HR. al-Bukhari: 2291]

Apa yang menjadikan lelaki tersebut begitu ringan melemparkan 1000 Dinar ke laut, yang nilainya setara 4.25 miliar lebih? Itulah keyakinan dan tawakkal yang luar biasa pada kemahakuasaan Allah. Akhirnya muncullah keajaiban itu. Masing-masing keduanya mendapatkan 1000 Dinar.

• Rasulallah ﷺ saat hijrah

Saat Rasulallah ﷺ dan Abu Bakar dikejar oleh kaum musyrikin sampai ke Gua Tsur, Rasulallah ﷺ menenangkan Abu Bakar dengan mengatakan:

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

"Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." (Surah At-Tawbah: 40)

Lagi-lagi, keyakinan yang kokoh tersebut berujung pada pertolongan Allah. Rasulallah ﷺ dan Abu Bakar,

sukses hijrah dengan selamat untuk membangun peradaban Islam pertama di Madinah yang dampaknya bisa dirasakan sampai hari ini.

Kuncinya: Yakin & Tawakkal

Setiap dari kisah di atas menunjukkan satu hal: mereka memiliki keyakinan yang kuat akan janji Allah dan pertolongan-Nya. Keyakinan ini melahirkan tawakkal (penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah), yang memberikan ketenangan dan ketentraman, bahkan dalam situasi yang tampaknya mustahil.

Kenapa Yakin & Tawakkal Penting?

Keutamaan Yaqin dalam Iman dan Amal

Keyakinan (yaqin) adalah fondasi utama dalam keimanan seseorang. Ibarat jasad yang tak bernyawa tanpa ruh, iman seseorang tidak akan hidup tanpa

adanya keyakinan. Oleh sebab itu, yaqin memainkan peran yang sangat vital dalam kehidupan seorang Muslim, mengarahkan hatinya menuju hidayah dan amal saleh. Sebagaimana kata para ulama:

اليقين من الإيمان بمنزلة الروح من الجسد

"Yaqin dalam iman itu seperti ruh dalam jasad."

Dalam Al-Qur'an, Allah mengingatkan bahwa hanya mereka yang memiliki yaqin yang benar-benar dapat mengambil manfaat dari tanda-tanda-Nya yang tersebar di alam semesta. Firman Allah:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ (20) وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ
(21)

"Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"
(Surah Adh-Dhāriyāt: 20-21)

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang yakin akan senantiasa mampu melihat bukti kebesaran Allah, baik di dunia luar maupun di dalam dirinya sendiri. Mereka tidak pernah lepas dari penghayatan atas tanda-tanda yang mengokohkan keimanan mereka.

Yaqin, Jalan Menuju Hidayah dan Keberuntungan

Hidayah adalah anugerah terbesar yang Allah berikan kepada hamba-Nya, dan yaqin adalah kunci yang membuka pintu hidayah itu. Dalam Surah Al-Baqarah, Allah menggambarkan bahwa hanya mereka yang yaqin yang akan mendapatkan hidayah dan keberuntungan. Firman Allah:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ (4) أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(5)

"Dan mereka yang beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu dan kepada apa yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya akhirat. Mereka itulah yang berada di atas petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Surah Al-Baqarah: 4-5)

Keberuntungan hakiki dalam hidup ini tidak diukur dengan kekayaan atau status sosial, melainkan dengan hidayah Allah. Hanya dengan keyakinan yang kokoh, seseorang dapat menapaki jalan menuju keberuntungan yang sejati, baik di dunia maupun di akhirat.

Kebinasaan Akibat Kekurangan Yaqin

Sebaliknya, kebinasaan dan kerugian terbesar dalam hidup adalah ketika seseorang kehilangan keyakinan kepada Allah dan Hari Akhir. Allah mengabarkan dalam Al-Qur'an bahwa penghuni neraka adalah mereka yang tidak memiliki yaqin. Mereka ragu terhadap janji-janji Allah dan menganggap akhirat sebagai sesuatu yang tidak pasti. Firman Allah:

وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُمْ مَا نَدْرِي مَا السَّاعَةُ إِنْ نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُستَيِقِّينَ

"Dan apabila dikatakan (kepada mereka), 'Sesungguhnya janji Allah itu benar dan hari kiamat itu tidak ada keraguan padanya,' kamu berkata, 'Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami hanya menduga-duga saja, dan kami tidak yakin.'" (Surah Al-Jāthiyah: 32)

Ayat ini menunjukkan bahwa keraguan terhadap akhirat akan menyeret seseorang kepada kehancuran.

Yaqin, Ruh Amalan Hati

Dalam "Madarijus Salikin," Ibnul Qayyim menyebutkan bahwa yaqin adalah ruhnya segala amalan hati. Amalan-amalan seperti sabar, syukur, tawakkal, dan

ikhlas tidak akan memiliki kekuatan tanpa yaqin. Sebagaimana disebutkan oleh sebagian salaf:

الصبر نصف الإيمان واليقين الإيمان كله

"Sabar adalah separuh dari iman, dan yaqin adalah keseluruhan iman."

Orang yang memiliki yaqin tidak akan goncang saat menghadapi musibah, bahkan ia mampu melihat musibah sebagai sebuah nikmat. Karena dengan yaqin, ia menyadari bahwa segala yang terjadi dalam hidupnya adalah bagian dari takdir Allah yang penuh hikmah. Ia melihat musibah bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk semakin dekat kepada Allah.

Yaqin Mempermudah Amalan Besar dan Meninggalkan Dosa Besar

Dengan yaqin yang kuat, seseorang akan merasa ringan melakukan amal-amal besar yang membutuhkan pengorbanan, dan ia pun tidak merasa berat meninggalkan dosa-dosa besar, meskipun dosa tersebut sangat menggoda. Al-Hasan al-Bashri rahimahullah berkata:

بَالِقِينَ طُلِبَتِ الْجَنَّةُ، وبَالِقِينَ هُرِبَ مِنَ النَّارِ، وبَالِقِينَ أُدِّيتِ
الْفِرَاقُ، وبَالِقِينَ صُبِرَ عَلَى الْحَقِّ

"Dengan yaqin, surga dicari. Dengan yaqin, neraka dihindari. Dengan yaqin, kewajiban-kewajiban dilaksanakan, dan dengan yaqin, seseorang bersabar di atas kebenaran."

Yaqin bukan sekadar keyakinan teoritis, tetapi ia mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang, mulai dari akhlak, cara pandang, hingga bagaimana ia menghadapi ujian kehidupan. Orang yang yaqin akan selalu memiliki kekuatan mental dan spiritual yang kokoh dalam menghadapi setiap tantangan hidup, karena ia meyakini bahwa pertolongan Allah selalu ada, meski dalam keadaan yang paling sulit sekalipun.

Keyakinan kepada Allah (yaqin) adalah harta paling berharga yang dimiliki seorang mukmin. Dengan yaqin, ia dapat menjalani hidup dengan penuh ketenangan dan kebahagiaan. Ia tahu bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya adalah atas izin Allah dan pasti mengandung hikmah yang besar. Maka, semakin kuat yaqin seseorang, semakin tenang pula hatinya dalam menghadapi berbagai ujian hidup..

Apa Itu Yakin & Tawakkal?

• Definisi al-Yaqin

Para ulama menjelaskan tentang makna al-Yaqin:

استقرار العلم الذي لا يتقلب ولا يحول ولا يتغير في القلب، وهو مشاهدة الإيمان بالغيب، وهذا لا بد من أن يثمر العمل.

Yakin adalah kokohnya ilmu dalam hati, ilmu yang tak goyah dan tak berubah, tak ada keraguan sedikitpun, dan ini pasti melahirkan amal. Yakin juga merupakan bentuk melihatnya keimanan terhadap hal-hal gaib, seolah-olah menyaksikannya dengan mata kepala.

• Definisi at-Tawakkul

Adapun tentang makna Tawakkal, para ulama mengatakan;

اعتماد الإنسان على ربه عز وجل في ظاهره وباطنه، في جلب المنافع ودفع المضار

Tawakkal adalah bergantung sepenuhnya kepada Allah dalam setiap hal, zhahir maupun batin, dalam meraih manfaat atau menghindari mudarat.

Hubungan Yakin & Tawakkal

Ibnu 'Utsaimin menjelaskan bahwa tawakkal adalah buah dari yakin. Yakin adalah kekuatan iman dan keteguhan yang membuat seseorang melihat seolah-olah apa yang Allah janjikan itu nyata di hadapan matanya, meskipun itu masih gaib. Dengan keyakinan yang kokoh ini, lahirilah tawakkal yang kuat.

"Semakin kuat yakin, semakin kokoh tawakkal, dan jalan hijrah semakin mudah serta membahagiakan."

Kiat-Kiat Memperkuat Yakin & Tawakkal

1. Tafakkur

Renungkan ciptaan Allah dan tanda-tanda-Nya di alam semesta. Perintah untuk ini banyak sekali di dalam al-Quran. Diantaranya:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ * وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ *
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ * وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

"Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan, dan gunung-gunung, bagaimana ia ditegakkan, dan bumi, bagaimana ia dihamparkan?" (Surah Al-Ghāshiyah: 17-20)

Dalam ayat yang lain, Allah dengan tegas menyebutkan bahwa di bumi ini, termasuk pada diri manusia ciptaan-Nya, ada tanda-tanda kemahakuasaan-Nya bagi orang-orang yang yakin.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ * وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ.

"Dan di bumi ini terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang meyakini. Juga pada diri kalian, tidakkah kalian bisa melihat?" [Surah Adh-Dhāriyāt: 20-21]

2. Baca al-Quran dengan Tadabbur

Al-Quran adalah penguat hati:

كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ

"Demikianlah agar Kami teguhkan hatimu dengannya."
(Surah Al-Furqān: 32)

3. Pelajari Kisah Para Nabi

Allah banyak menceritakan perjuangan para Nabi dan Rasul di dalam al-Quran dan bagaimana pada akhirnya selalu mendapat pertolongan Allah. Menghayati kisah mereka bisa menambah keyakinan.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ

"Dan semua kisah para rasul yang Kami ceritakan kepadamu adalah untuk meneguhkan hatimu." (Surah Hūd: 120)

4. Bergabung dengan Circle Orang Saleh dan Berilmu

Ibarat ikan yang keluar dari habitat airnya, begitu pula keadaan hati yang keluar dari lingkungan kebaikan, ia akan lemah dan pada akhirnya mati. Rasulullah ﷺ bersabda:

الرجل على دين خليله، فلينظر أحكم من يخال

"Seseorang itu berada di atas agama sahabat dekatnya. Maka, hendaklah setiap dari kalian melihat dengan siapa ia berteman."【HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi】

5. Jauhi Syubhat

Syubhat adalah tipu muslihat andalan syaitan. Tujuannya menanamkan bibit keraguan di dalam hati akan kebenaran yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Syubhat sering kali datang dari perdebatan tanpa ilmu. Hindari perdebatan dalam perkara agama yang bisa mengundang keraguan:

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ

"Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olok ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka." (Surah Al-An'ām: 68)

6. Berdoa dengan Tulus

Rasulullah ﷺ selaku manusia yang *ma'shum* saja, berdoa mengharap diberikan keyakinan oleh Allah yang bisa meringankan ujian dan musibah dunia. Lantas, kita bagaimana? Kita pun harus selalu memintanya kepada Allah dengan doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ berikut ini:

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّاتِكَ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تُوهِونُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا

"Ya Allah, berilah kami bagian dari rasa takut kepada-Mu yang menghalangi kami dari maksiat, serta keyakinan yang meringankan musibah dunia." [HR. At-Tirmidzi: 3502]

 **Johan Saputra Halim**

IG, FB, YouTube, TikTok:

@josaputrahelim